

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat utama yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahasa disebut sebagai sarana atau media untuk menyampaikan pesan. Bahasa bersifat dinamis seiring perkembangan zaman saat ini. Bahasa juga terus mengalami perubahan dan mengikuti berbagai kebaruan pada masa sekarang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Noermanzah (2017:2) bahasa merupakan suatu informasi yang disampaikan dalam bentuk ekspresi yang digunakan sebagai media dalam berkomunikasi pada situasi tertentu. Bahasa memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bahasa, seseorang dapat menyampaikan gagasan, ide, atau pikiran sehingga mitra tutur dapat memahami apa yang disampaikan. Dengan demikian, tanpa adanya bahasa komunikasi tidak akan mudah tersampaikan.

Bahasa dalam kajian linguistik diartikan sebagai penanda idiomatik yang memiliki makna. Artinya, bahasa merupakan sebuah tanda yang disampaikan dalam bentuk kata, frasa, dan gabungan kata yang dituturkan dan memiliki sebuah makna. Menurut Febriyanti (2021:43) bahasa dimaknai sebagai sebuah lambang bunyi atau simbol yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Artinya, bahasa bukan hanya digunakan sebagai alat berkomunikasi tetapi juga mengandung makna pada setiap kata yang dituturkan untuk mencapai tujuan dalam berkomunikasi. Dapat dikatakan komunikasi yang baik jika komunikasi tersebut menghasilkan tujuan yang sama. Salah satunya ilmu yang mengkaji mengenai bahasa yaitu psikolinguistik.

Psikolinguistik merupakan dua cabang ilmu yang berbeda, tetapi memiliki kesamaan, yaitu mengkaji tentang bahasa. Sejalan dengan pendapat Suharti (2021:7) psikolinguistik merupakan dua cabang ilmu yaitu psikologi dan linguistik dengan memiliki disiplin ilmu yang berbeda, tetapi memiliki persamaan dalam fokus tujuan pada umumnya yaitu sama-sama meneliti tentang bahasa. Artinya, psikolinguistik merupakan kajian ilmu yang membahas tentang bahasa dan berbahasa yang dilakukan oleh manusia. Psikolinguistik juga menelaah bagaimana mekanisme kognitif manusia bekerja ketika mengucapkan kalimat yang di tangkap dalam proses berkomunikasi dan bagaimana bahasa dapat diperoleh selama proses komunikasi sedang berlangsung. Namun, proses berbahasa tidak berjalan dengan selalu optimal yang disebabkan oleh kognitif manusia yang menjadi hambatan baik dalam produksi maupun pemahaman bahasa. Hambatan tersebut dapat muncul baik faktor alat bicaranya, maupun fungsi otaknya. Salah satu bentuk hambatan yang muncul dari kondisi tersebut disebut sebagai gangguan berbahasa.

Kecakapan berbahasa seseorang berpegang pada dua aspek, yaitu aspek psikis dan aspek artikulatoris. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chaer (2015:148) manusia dapat berbahasa dengan baik jika normal fungsi otak dan alat bicaranya. Begitupun sebaliknya, jika otak dan alat bicaranya tidak berfungsi, tentu akan mengalami kesulitan dalam berbahasa. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua aspek tersebut, yaitu otak dan alat bicara dalam berbahasa memang memiliki peran yang penting untuk mencapai berbahasa yang baik. Jika peran otak maupun organ artikulatoris memiliki kekurangan maka dilihat dari aspek berbahasa seseorang tersebut tergolong dalam gangguan berbahasa. Gangguan berbahasa dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu gangguan berbicara,

gangguan berbahasa, gangguan berpikir. Namun, penelitian ini difokuskan pada bentuk gangguan berbicara.

Salah satu wujud nyata dalam menuangkan perasaan atau gagasan yang terdapat dalam pikiran dengan wujud ujaran tersebut dinamakan sebagai kegiatan berbicara. Berbicara merupakan kegiatan yang melibatkan fisik dan psikologis atau psikis. Sejalan dengan pendapat Chaer (2015:143) berbicara merupakan kegiatan motorik yang memuat modalitas psikis. Artinya, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan berbicara juga melibatkan fisik dan psikis seseorang. setiap seseorang melakukan kegiatan berbicara yang terlibat utama tidak hanya fisiknya, tetapi juga psikologis atau psikis yang keduanya saling berhubungan. Adapun bentuk gangguan berbicara dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu gangguan mekanisme berbicara yang berimplikasi pada gangguan organik, dan gangguan berbicara psikogenik.

Gangguan psikogenik bukan gangguan yang muncul karena kerusakan fisik pada tubuh seseorang. Akan tetapi, gangguan psikogenik merupakan gangguan yang disebabkan oleh faktor psikologis seseorang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chaer (2015:152) gangguan psikogenik merupakan gangguan yang bersumber dari kondisi psikologis seseorang bukan akibat kecacatan fisik. Gangguan tersebut dapat pula dipahami sebagai bentuk variasi berbahasa yang secara lahiriah tampak normal, tetapi sebenarnya berkaitan dengan gangguan mental. Berdasarkan pendapat tersebut, gangguan psikogenik merupakan gangguan berbicara yang tidak timbul karena adanya kerusakan fisik, tetapi dipengaruhi oleh faktor psikologis seseorang. Dengan kata lain gangguan ini

muncul akibat masalah mental yang dialami seseorang bukan karena adanya kecacatan pada organ tubuh yang berperan dalam berbicara.

Gangguan psikogenik membuat seseorang tetap mampu berbicara secara normal dari sisi fisik, tetapi terdapat hambatan karena faktor psikis yang memengaruhi kelancaran komunikasinya. Gangguan psikogenik digolongkan pada penyakit fungsional yang pemicu biologisnya belum diketahui. Faktor yang menjadi penyebab gangguan tersebut dapat disebabkan karena konflik, pertengkaran, tekanan batin, serta rasa tidak percaya diri. Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek psikis serta emosional keduanya memiliki peran yang penting pada dasar seseorang dalam kegiatan berbahasa secara normal.

Gangguan psikogenik dikategorikan menjadi beberapa bentuk, Yaitu berbicara manja, berbicara kemayu, berbicara latah, dan berbicara gagap. Pada keempat jenis gangguan psikogenik tersebut, penelitian ini berfokus pada aspek berbicara kemayu. Fenomena berbicara kemayu sebagai salah satu bentuk gangguan psikogenik dapat diamati secara nyata dalam praktik berbahasa di masyarakat, khususnya pada penggunaan bahasa di media sosial. Dalam berbagai konten digital, gaya tutur kemayu sering ditampilkan melalui intonasi yang dilembutkan, lafal yang dilakukan menonjol, pemanjangan bunyi vokal, artikulasi fonem yang dilebih-lebihkan bahkan pada jeda yang lebih lama. Fenomena ini menunjukkan bahwa gangguan berbicara tidak selalu muncul akibat kerusakan fisik, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan kebutuhan penutur dalam menampilkan identitas diri di ruang publik. Menurut chaer (2015:153) perilaku berbicara kemayu identik dengan perilaku berbicara dengan lidah atau bibir yang yang dilebih-lebihkan, terutama ketika dituturkan oleh pria yang

dipandang sebagai sindrom fonologik sehingga mengungkapkan identitas kelamin. Artinya, Berbicara kemayu merupakan ragam bahasa yang keluar dari batas kenormalan berbahasa jika dilihat dari unsur fonologi ketika objek sedang berkomunikasi.

Berbicara kemayu artinya menampilkan sikap kewanitaan yang berlebihan. Hal ini juga dapat menimpa kaum pria yang bicaranya tersebut layaknya wanita dengan menggunakan gerak bibir dan lidah yang dibuat-buat sehingga menarik perhatian dan sengaja memanjangkan intonasi serta ditambahi dengan gerakan tubuh yang lemah lembut (Sudarwati, 2017:89). Fenomena berbicara kemayu dipandang sebagai salah satu variasi bahasa yang khas dalam kegiatan interaksi sosial. Kekhasan tersebut akan terlihat khususnya pada aspek suprasegmental, seperti penggunaan intonasi yang cenderung melengking, tekanan yang berlebihan pada suku kata tertentu serta durasi vokal yang dipanjangkan dan jeda yang lebih lama. Ciri-ciri suprasegmental inilah yang menjadikan berbicara kemayu penting untuk dikaji secara ilmiah karena dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara bahasa, kondisi psikologis, dan representasi identitas penutur.

Keterkaitan hubungan antara bahasa, kondisi psikologis, dan representasi identitas penutur penting sebab seorang berbicara dapat mencerminkan kondisi psikologisnya yang termasuk dalam unsur suprasegmental seperti intonasi, jeda, tekanan, dan lain sebagainya. Sejalan dengan pendapat Chaer (2013:53-56) arus ujar dapat dipahami sebagai aliran bunyi yang teratur dan berkesinambungan, yang di dalamnya terdapat jeda atau henti sejenak. Aliran ini disertai variasi seperti kuat atau lembutnya bunyi, tinggi atau rendahnya nada, serta panjang atau pendeknya pengucapan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan

bahwa bunyi memengaruhi bagaimana hubungan antara bahasa dengan kondisi psikologisnya. keterkaitan hubungan antara bahasa dengan representasi identitas penutur juga berkaitan. Oleh karena itu, berbicara juga dapat mencerminkan bagaimana identitas, perasaan, dan kepribadian seseorang dari gaya tutur tersebut. Hal tersebut dapat menjadi alasan mengapa berbicara kemayu perlu untuk diteliti dan berdasarkan riset masih jarang penelitian berbicara kemayu ditemukan.

Orang yang berbicara menggunakan variasi berbicara kemayu memiliki tujuan agar menarik perhatian orang lain, ingin mendapatkan reaksi lebih dari orang lain, ingin dimengerti orang lain, atau juga dapat dipengaruhi oleh dorongan psikologis berupa obsesi, keinginan penutur ingin meniru figur orang lain. Sejalan dengan pendapat Natalia (dalam Fitria 2024:111) seorang remaja memang memiliki rasa emosional yang lebih hanya karena ingin dimengerti orang lain. Artinya, perilaku berbicara kemayu dinamakan suatu gangguan jika yang berbicara tidak mengetahui konteks atau kondisi ketika menuturkan gaya berbicara tersebut. Perilaku berbicara kemayu sering kali ditemukan baik dunia nyata, maupun di dunia maya. Selain itu, dunia maya atau media sosial merupakan salah satu media yang digunakan sebagai wadah yang dipandang relevan sebagai sumber data penelitian, sebab konten yang disajikan relatif tetap dan mudah untuk ditemukan.

Seseorang yang dikenal luas oleh masyarakat atau dikenal sebagai figur publik akan dianggap sebagai panutan atau kiblat masyarakat terutama warganet baik dalam hal gaya hidup maupun gaya tutur yang kemudian akan ditiru. Gaya tutur kemayu atau berbicara kemayu sering kali ditemukan dalam media sosial. Keberadaan media sosial pada saat ini menjadi pengaruh besar bagi masyarakat khususnya warganet, bahkan perkembangan media sosial pada masa kini memang

tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Media sosial berperan esensial dalam kegiatan sehari-hari, baik dilihat dari segi perilaku maupun gaya tutur yang dipengaruhi oleh konten yang dilihatnya. Jenis media sosial yang dihadirkan dalam dunia digital yaitu, TikTok, YouTube, WhatsApp, serta masih banyak yang lainnya. Penelitian ini memanfaatkan TikTok sebagai platform media sosial yang dianggap relevan, sebab aplikasi TikTok menyediakan ruang bagi pengguna untuk menyimpan, merekam, dan membagikan konten video yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat secara *online*.

TikTok merupakan media sosial yang paling banyak digemari banyak orang di dunia pada saat ini. Sejalan dengan pendapat Dewa dan Safitri (2021:65) perkembangan zaman pada saat ini *platform* yang paling populer adalah media sosial TikTok. Berdasarkan riset dibuktikan bahwa jumlah unduhan aplikasi TikTok pada tahun 2020 senilai 63,3 juta kali dan negara yang paling banyak mengunduh aplikasi TikTok adalah negara Indonesia dengan sebanyak 11% dari jumlah unduhan aplikasi TikTok. Artinya, penelitian yang berkaitan dengan gaya tutur berbicara kemayu relevan jika mengambil dari media sosial TikTok sebab konten atau data yang disajikan relatif tetap dan memudahkan proses penelitian dalam melakukan pengambilan data dan menganalisis suatu data. *Platform* TikTok berfungsi sebagai salah satu media alternatif yang dimanfaatkan oleh para kreator untuk mempromosikan dan menyampaikan ide-ide yang ingin dituangkan. Salah satunya adalah Rizuka Ari seorang kreator TikTok sekaligus seorang BA (*Brand Ambassador*) yang menunjukkan indikasi menggunakan tuturan kemayu dalam konten yang diunggah pada akun TikTok-nya.

Ari Kurniawan atau dikenal dengan sebutan Reizuka Ari merupakan salah satu konten kreator, *Influencer*, sekaligus seorang BA (*Brand Ambassador*) yaitu seseorang yang mewakili atau mempromosikan sebuah produk milik orang lain di media sosial TikTok dan konten lainnya yang cukup terkenal dengan nama akun @dictionary dengan jumlah 7,9 juta pengikut dan 602,7jt *like*. Reizuka Ari atau akrab di panggil Rei lahir pada 29 Januari 2000 dan kini usianya adalah 26 tahun. Awal mula Rizuka Ari terkenal sebab pada tahun 2020 ia mulai membagikan kontennya dengan ciri khas *A Day in My Life* serta video komedi ringan, serta merintis bisnis *Skincare* yang diberi nama *Reiz and Shine* yang banyak menarik perhatian publik (dilansir pada laman berita online, [https:// harian. Disway.id](https://harian.Disway.id) 06 februari 2025).

Penelitian ini dibatasi pada konten Reizuka Ari di bulan Agustus–Oktober 2025. Alasan mengambil bulan Agustus–Oktober 2025 karena pada bulan tersebut tersaji banyak data yang akan diambil dan dikumpulkan serta untuk menjaga kebaruan penelitian. Konten yang disajikan pada media sosial TikTok membahas beberapa topik pada merek yang dipromosikan, konten keseharian dan lainnya. Gaya tutur Reizuka Ari terkesan kemayu dengan dicirikan oleh gerak bibir dan lidah yang lemah gemulai dan memanjang. kemudian juga ekstra menonjol pada lafal yang diucapkan. Gaya tutur Reizuka Ari tersebut relevan untuk dikaji pada bentuk tuturan kemayu. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan tuturan Reizuka Ari pada media sosial TikTok yang dijadikan sebagai sumber data.

Adapun tujuan utama penelitian ini adalah memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai penerapan perilaku tuturan kemayu dari segi bentuk dan makna. Serta penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan penelitian yang ada,

khususnya dengan berfokus pada analisis mendalam mengenai gaya tutur kemayu. Fokus kajian diarahkan pada analisis bentuk serta makna tuturan kemayu yang dianggap sebagai bentuk gangguan berbahasa, kemudian dikaji melalui pendekatan suprasegmental. Penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan bahwa perilaku berbicara kemayu dapat terjadi pada siapa saja, baik kalangan umum maupun figur publik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada pembaca mengenai pentingnya memilih gaya tutur berbicara yang sesuai ketika sedang berkomunikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah bentuk tuturan kemayu Reizuka Ari pada media sosial TikTok edisi Agustus–Oktober 2025?
- 1.2.2 Bagaimanakah makna tuturan kemayu Reizuka Ari pada media sosial TikTok edisi Agustus–Oktober 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan bentuk tuturan kemayu Reizuka Ari pada media sosial TikTok edisi Agustus–Oktober 2025.
- 1.3.2 Mendeskripsikan makna tuturan kemayu Rizuka Ari pada media sosial TikTok edisi Agustus–Oktober 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang diuraikan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan agar dapat menambah acuan atau rujukan yang berkaitan dengan fenomena bahasa pada bidang psikolinguistik, terutama mengenai bentuk dan makna gaya tutur berbicara kemayu. Selain itu, penelitian ini bertujuan agar dapat digunakan sebagai contoh berbicara kemayu yang ada di media sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi pengguna bahasa

Penelitian ini sebagai salah satu contoh penggunaan gaya tutur berbicara kemayu yang sesuai dengan konteks, sehingga dapat digunakan kapan dan bagaimana cara berbicara kemayu secara tepat dalam komunikasi sehari-hari.

1.4.2.2 Bagi mahasiswa

penelitian ini bertujuan agar dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi terkait bidang psikolinguistik khususnya pada gangguan psikogenik berbicara kemayu.

1.4.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

penelitian ini bertujuan memberikan landasan awal yang nantinya dapat dikembangkan dengan objek, metode, atau teori yang berbeda sehingga dapat menambah wawasan penelitian terkait gangguan psikogenik gaya tutur kemayu.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan sebuah dugaan yang bersifat sementara yang dibuat serta ditulis oleh peneliti. Karena sifatnya masih berupa dugaan awal atau sementara, perlu adanya pembuktian kebenaran melalui penelitian. Asumsi

penelitian disebut sebagai anggapan sementara yang belum terbukti kebenarannya. asumsi penelitian digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Adapun penelitian ini berasumsi pada analisis tuturan kemayu Reizuka Ari pada akun TikTok @dictionary edisi Agustus–Oktober 2025. Peneliti mengasumsikan bahwa objek tersebut menggunakan gaya berbahasa kemayu ketika sedang berkomunikasi dalam membuat konten video sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan gaya berbicara kemayu dan mengidentifikasi dari segi bentuk dan makna tuturan.

1.6 Definisi Istilah

Definisi operasional disusun dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami konsep yang dijelaskan. Adapun definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1.6.1 Psikolinguistik merupakan dua cabang ilmu yang berbeda tetapi saling berkaitan yang membahas mengenai bahasa dengan mental (kognitif manusia).
- 1.6.2 Tuturan kemayu merupakan tuturan yang dituturkan oleh laki-laki dengan gerak bibir yang ekstra menonjol, ekstra lemah gemulai serta ekstra memanjang sehingga menarik perhatian.
- 1.6.3 Bunyi suprasegmental adalah komponen yang menyertai serta memengaruhi bunyi dalam suatu bahasa, tetapi tidak termasuk ke dalam bunyi yang bersifat segmental atau utama.
- 1.6.4 Bentuk tuturan kemayu merupakan perangai kewanitaan yang berlebihan khususnya pada laki-laki menggunakan gaya tutur berbicara dengan lidah atau bibir yang sengaja dibuat-buat. Berbicara kemayu berkaitan dengan

penggunaan nada, intonasi, intensitas suara, ujaran yang berirama atau tersendat-sendat, lafal serta pilihan kata.

1.6.5 Makna tuturan kemayu merupakan tuturan yang dapat memberikan sebuah tanggapan atau persepsi bagi lawan tutur terkait tuturan kemayu yang digunakan.

1.6.6 Reizuka Ari merupakan Seorang yang *influencer* yang terkenal yang mempromosikan produk khususnya dalam dunia *skincare* dengan menggunakan tuturan kemayu dalam kehidupan sehari-hari baik dalam dunia nyata atau dalam media sosial.

1.6.7 Tiktok adalah platform yang menawarkan efek spesial yang berbeda, menarik, dan dapat diakses dengan mudah oleh penggunanya untuk menciptakan video pendek yang menarik. Tiktok dipilih sebagai sumber data karena maraknya ujaran kebencian yang muncul dalam kolom komentar.